

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Wulan Suryadani, 2011:1)

Menurut Kasmir, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan menyediakan jasa, berbagai jasa keuangan, bahkan dinegara maju bank merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut booklet perbankan tahun 2012, Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan

penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melihat kondisi perbankan yang semakin berkembang, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk perkembangan perbankan diantaranya melakukan restrukturisasi perbankan, yaitu dengan dibentuknya dual banking system sehingga bank yang ada di Indonesia selain bank konvensional juga hadir perbankan syariah. Dan perbankan syariah ini merupakan salah satu kekuatan yang mampu menciptakan perekonomian Indonesia mengalami perkembangan karena perbankan syariah mampu menjaga kestabilan dalam krisis global yang melanda dunia. (Muhammad Taufiqurrokhman, 2013:2)

Setelah munculnya Undang-Undang no. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, perkembangan yang terjadi semakin signifikan. Hal ini tak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah.

Dewasa ini bank syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya aset perbankan syariah di Indonesia yang kini sudah mencapai Rp 168 triliun pada

September 2012. Angka tersebut ternyata telah tumbuh 37% secara tahunan. (HerdaruPurnomo, 2012:9)

Dengan semakin berkembangnya aset perbankan syariah setiap tahunnya, bukan tidak mungkin juga akan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat dalam negeri sendiri dengan memaksimalkan peran dari bank syariah dengan melihat bertumbuhnya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Karena kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada dalam masyarakat, berlawanan dengan semangat serta komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi. Kesenjangan harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditekankan Islam salah satunya melaksanakan amanah at-takaful al-ijtima'i atau social economic security insurance dimana artinya ialah yang mampu menanggung dan membantu yang tidak mampu. (M. Syafi'I Antonio, Bank Syariah: dari Teori ke Praktik, Jakarta: GemaInsani Press, 2007, 15-16)

Beberapa aspek yang sering diperhatikan masyarakat sebelum menggunakan jasa suatu bank ialah mengukur tingkat kesehatan bank dengan melihat laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank disusun sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. ((Taswan, Akuntansi Perbankan, EdisiRevisi, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), 37))

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta

perkembangan bank tersebut. ((Muhammad Ghafur W., Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), 29))

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yaitu sebesar 8%. ((Masyhud Ali, Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2006), 264))

Tabel ini menunjukkan perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah :

Tabel 1.1
Kinerja CAR pada Bank Umum Syariah
Periode 2010– 2012

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Perubahan	keterangan	
2010	9578	57156	16,76	-	-	
2011	11297	67936	16,63	-0,13	Turun	
2012	Januari	11845	72814	16,27	-0,36	Turun
	Februari	11970	75228	15,91	-0,36	Turun
	Maret	11894	77597	15,33	-0,58	Turun
	April	11886	79419	14,97	-0,36	Turun
	Mei	12092	90219	13,4	-1,57	Turun
	Juni	12864	79798	16,12	2,72	Naik
	Juli	12864	79798	16,12	0	Tetap
	Agustus	13205	96863	13,63	-2,49	Turun
	September	13288	88704	14,98	1,35	Naik

	Oktober	13499	92867	14,54	-0,44	Turun
	November	13638	93401	14,6	0,06	Naik
	Desember	13866	98071	14,14	-0,46	Turun

Sumber: Perbankan Indonesia (data diolah) vol: 11 no. 1 Desember 2012
(www.bi.go.id)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah yang berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan bank berada pada posisi yang sehat. Namun perkembangan tersebut berfluktuatif, mulai dari tahun 2010 nilai CAR sebesar 16,76% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,13 menjadi 16,63%. Pada tahun 2012, penurunan terus terjadi dari bulan pertama hingga bulan kelima sebesar 3,13 daei 16,27% menjadi 13,4%. Kemudian terjadi kenaikan kembali pada bulan keenam dan ketujuh mencapai 16,12%, lalu pada bulan kedelapan turun menjadi 13,63%. Pada bulan kesembilan terjadi kenaikan dengan nilai 14,98% namun setelah itu terjadi penurunan hingga akhir tahun 2012 mencapai 14,14%.

Salah satu bank yang termasuk ke dalam bank umum syariah adalah Bank Syariah Mandiri. Data keuangan yang diperoleh selama tahun 2008 hingga 2012 menunjukkan kondisi CAR pada Bank Syariah Mandiri berfluktuatif. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Tabel 1.2
Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2008 - 2012

TahunKuartal	CAR
2008 I	12,56 %
2008 II	24,65 %
2008 III	21,07 %
2008 IV	20,34 %

2009 I	20,71 %
2009 II	19,92 %
2009 III	17,45 %
2009 IV	14,21 %
2010 I	13,57 %
2010 II	13,02 %
2010 III	12,43 %
2010 IV	10,45 %
2011 I	11,12 %
2011 II	14 %
2011 III	13,56 %
2011 IV	14,47 %
2012 I	13,19 %
2012 II	24,43 %
2012 III	21,86 %
2012 IV	20,01 %
2013 I	20,78 %
2013 II	16,78 %
2013 III	16,32 %
2013 IV	14,11 %

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008-2013 masing-masing di atas 8%. Apabila CAR berada pada posisi dibawah batas minimum 8% maka bank akan mengalami insolvensi karena tidak bisa memenuhi kewajibannya. Dengan melihat data di atas, CAR yang dimiliki Bank Syariah Mandiri beradapada posisi lebih dari 8% yang mengindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri telah mampu memenuhi ketentuan minimum kecukupan modal sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan

tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000: 162).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas antara lain dengan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity). ROE (Return on Equity) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROA (Return on Assets) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah perbandingan ROA Bank Syariah Mandiri dan Standar Bank Indonesia di Indonesia dari Tahun 2008 sampai dengan 2013 yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel1.3
Perbandingan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri dan Standar Bank Indonesia tahun 2008-2013

TahunKuartal	ROA	Rasio ROA Standart Bank Indonesia (BI)
2008 I	2,05 %	
2008 II	1,94 %	
2008 III	1,91 %	
2008 IV	1,83 %	
2009 I	2,08 %	
2009 II	2,00 %	
2009 III	2,11 %	
2009 IV	2,23 %	
2010 I	2,04%	
2010 II	2,22%	
2010 III	2,30%	
2010 IV	2,21%	

2011 I	2,22%	1,5%
2011 II	2,12%	
2011 III	2,03%	
2011 IV	1,95%	
2012 I	3,17 %	
2012 II	2,35 %	
2012 III	2,27 %	
2012 IV	2,29 %	
2013 I	2,65 %	
2013 II	1,8 %	
2013 III	1,6 %	
2013 IV	1,78 %	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013 mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam kurun waktu 6 tahun Bank Syariah Mandiri tidak bisa mendekati batas ROA yang ditentukan Bank Indonesia diatas 1,5% di dalam Surat Edaran No.9/24/DPbSmengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Pada tahun 2010 Bank mampu meningkatkan ROA menjadi 0,74% dari 0,06%. namun pada tahun 2011 bank tidak mampu mempertahankan peningkatan ROA tersebut sehingga kembali terjadi penurunan menjadi 0,52% meskipun di tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,55%. Dengan ROA yang rendah pada tahun tersebut membuat perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya.

Melalui gambaran ROA selama tahun 2010-2012 Bank Syariah Mandiri mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Terlihat dengan ROA bank yang rendah. Serta berada dibawah ROA yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%.

Dengan memiliki ROA yang rendah dari ketentuan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, dikhawatirkan bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan investor sehingga akan mempengaruhi terhadap kelangsungan bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan nonoperasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, (Teguh Pudjo Muljono, 2001:54)

Sedangkan likuiditas bank adalah kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo serta memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Aspek likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Likuiditas yang tercermin pada Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam bank konvensional dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam bank syariah merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek. Bahkan bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental. Sebesar apapun aset suatu bank jika kondisi likuiditasnya terancam, maka pada saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan. Terlebih dalam menghadapi rush (penarikan dana serentak oleh para deposan), bank harus menyiapkan dana likuiditas. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam

menyalurkan pembiayaan, sehingga semakin tinggi FDR maka CAR semakin menurun.

Likuiditas merupakan jantung utama bagi bank karena menyangkut kepercayaan masyarakat, mengingat dana bank sebagai alat operasinya lebih didominasi oleh dana yang berasal dari masyarakat. Apabila masyarakat penyandang dana tidak dapat mengambil uang yang disimpan dalam bank akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Jika ini diketahui oleh penyandang dana lainnya kemungkinan rush (penarikan dana besar-besaran) akan terjadi yang tentunya akan mengganggu kegiatan operasional bank. Sehingga bisa saja akan membuat bank menjadi bangkrut dan dinyatakan kolaps. ((Iskandar Simorangkir, “Penyebab Bank Runs di Indonesia: Bad Luckatau Fundamental”, dalam www.bi.go.id/NR/rdonlyres/AA4D2448.../IskandarSimorangkir.pdf (1 November 2012)).

Berikut merupakan data Financing to Deposit Rasio (FDR) Bank Syariah Mandiri 2010-2013

Tabel 1.4
Financing to Deposit Rasio (FDR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2013

TahunKuartal	FDR
2008 I	91,05 %
2008 II	89,21 %
2008 III	99,11 %
2008 IV	89,12 %
2009 I	86,85 %
2009 II	87,03 %
2009 III	87,93 %
2009 IV	83,07 %

2010 I	83,93 %
2010 II	85,16 %
2010 III	86,31 %
2010 IV	82,54 %
2011 I	84,06 %
2011 II	88,52 %
2011 III	89,86 %
2011 IV	86,03 %
2012 I	87,25 %
2012 II	92,21 %
2012 III	93,90 %
2012 IV	94,40 %
2013 I	95,61 %
2013 II	94,22 %
2013 III	91,29 %
2013 IV	89,37 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 100,09%. Pada tahun berikutnya FDR menjadi 99,37% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2011 sebesar 83,66%. Namun berbeda pada tahun 2012 dimana FDR Bank Syariah Mandiri kembali meningkat menjadi 92,29%. Dari data diatas kita bisa lihat FDR Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan walaupun di tahun 2012 kembali meningkat. Dengan Rasio FDR 92,29% dan juga kegiatan penyaluran dana oleh perbankan syariah melalui berbagai akad pembiayaan masih berjalan optimal.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Likuiditas di PT. Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri ?
3. Seberapa besar Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Likuiditas terhadap Kecukupan Modal di PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Mengetahui Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal di PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Mengetahui Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori-teori keuangan yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan, terutama dalam hal menganalisa kinerja rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh

perusahaan perbankan, sehingga nantinya melalui analisis rasio keuangan diharapkan dapat menilai kecukupan modal perusahaan perbankan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

b. Kegunaan Operasional

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan, terutama menyangkut keuangan dan kebijakan kinerja keuangan bank lainnya berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai oleh perusahaan perbankan.

2. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, bank syariah, tinjauan umum tentang likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai operasional variabel, teknik analisis data, teknik pengumpulan dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.